

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi Penelitian dilakukan pada empat Negara ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*). Fokus penelitian ini meliputi pengaruh PDB dan IPM terhadap kemiskinan di Negara-negara ASEAN-4 yang meliputi Indonesia, Thailand, Filipina, dan Malaysia pada kurun waktu tahun 2005 – 2014.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif . Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data-data yang diperoleh dan dikumpulkan serta diolah pihak lain dan di olah sendiri. Data PDB ASEAN yang diperoleh dari Laporan BPS pada tahunan, Jurnal ekonomi, ASEAN Secretariat, World Bank dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Data IPM dan Angka Kemiskinan ini digunakan untuk analisis klasifikasi dan analisis perubahan pertumbuhan IPM dan naik turunnya angka kemiskinan.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah bagian dari penelitian yang diperlukan agar pengukuran pada variabel atau pengumpulan data (variabel) itu dapat konsisten antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain. Untuk mendefinisikan suatu variabel, peneliti harus mengetahui cara dan metode

pengukuran, serta hasil ukuran atau kategorinya, dan yang terakhir ialah skala pengukuran yang digunakan (Notoatmodjo, 2010).

Adapun obyek variable dan definisi operasional dari penelitian yang digunakan oleh penulis ialah sebagai berikut:

1. Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh suatu Negara, terutama pada negara-negara berkembang seperti contohnya, Indonesia, Thailand, Malaysia, dan Filipina. Hal tersebut dikarenakan kemiskinan itu sendiri bersifat multidimensional yang artinya karena kebutuhan setiap manusia itu berbeda-beda, sehingga kemiskinan memiliki berbagai macam aspek primer yang berupa kemiskinan akan aset, kemiskinan organisasi sosial dan politik, kemiskinan pengetahuan dan kemiskinan keterampilan serta aspek sekunder yang berupa kemiskinan akan jaringan sosial (masyarakat), kemiskinan sumber keuangan serta informasi. Dimensi kemiskinan tersebut tergambarkan dalam bentuk meningkatnya gizi buruk atau kekurangan gizi, kekurangan air bersih, pemukiman atau perumahan penduduk yang sehat, pelayanan kesehatan yang kurang memuaskan, dan pendidikan yang masih rendah. Selain itu, dimensi kemiskinan yang ada diatas ialah saling berkaitan antara satu dengan yang lain baik secara langsung maupun tidak. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan dan kemunduran pada salah satu aspek dapat mempengaruhi kemajuan atau kemunduran aspek lainnya.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia merupakan sebuah alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kualitas pembangunan manusia di suatu negara, baik dari kondisi fisik manusia (kesejahteraan dan kesehatan) maupun non-fisik yakni intelektualitas. Pembangunan di suatu negara berdampak pada kondisi masyarakat yang tercermin pada angka harapan hidup serta kemampuan daya beli masyarakat. IPM merupakan suatu indikator strategis yang banyak digunakan sebagai barometer upaya dan kinerja program pembangunan secara menyeluruh di suatu negara. Dalam hal ini Indeks Pembangunan Manusia juga dianggap sebagai gambaran dari hasil program-program pembangunan pada tahun sebelumnya.

Demikian pula kemajuan suatu program pembangunan pada beberapa periode dapat diukur dan ditunjukkan oleh besaran hasil IPM pada awal dan akhir periode. IPM merupakan barometer untuk melihat dampak kinerja pembangunan suatu negara yang mempunyai dimensi-dimensi yang cukup luas, karena memperlihatkan kualitas penduduk pada suatu negara dalam hal-harapan hidup, intelektualitas dan standar hidup yang layak.

3. Produk Domestik Bruto

PDB (Produk Domestik Bruto) ialah sebagai jumlah keseluruhan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha pada suatu Negara, dengan kata lain merupakan jumlah keseluruhan dari nilai barang dan

jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit perekonomian dalam suatu Negara. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah antara barang dan jasa yang telah dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan ialah menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar dalam perhitungan. PDB atas dasar harga konstan juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi suatu negara dari tahun ke tahun sedangkan menurut BPS, PDB atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor perekonomian di suatu negara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari berbagai macam sumber seperti, BPS dalam bentuk angka-angka yang masih perlu dianalisis kembali oleh penulis, Bank Indonesia, Serta dapat diperoleh dari data ASEAN Secretariat, World Bank dan buku-buku penunjang lainnya.

E. Teknik Analisa Data

Agar tercapainya tujuan yang diinginkan pada penelitian ini, maka penulis menggunakan metode analisis data yaitu: analisis regresi data panel, adapun model regresinya ialah dalam bentuk log yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Log}(Y) = \beta_0 + \beta_1 \log(X1_{it}) + \beta_2 \log(X2_{it}) + e_{it} \quad (2)$$

Keterangan :

Y = Kemiskinan;

X₁ = PDB;

X₂ = IPM;

i = Daerah; dan

t = Waktu.

Dalam menganalisis regresi data panel Ada tiga pendekatan mendasar yang digunakan oleh penulis yakni: Pertama, *Common Effects* yaitu teknik yang paling sederhana yang mengasumsikan tidak adanya heterogen antar individu yang tidak terobservasi, dikarekan sudah dijelaskan oleh variabel independen. Kedua, *Fixed Effect* yakni teknik yang digunakan untuk mengestimasi data panel untuk menemukan adanya perbedaan intersep. Ketiga, *Random Effect* yaitu model estimasi data panel dimana residual memungkinkan untuk saling berhubungan antara waktu dan individu. Sebelum memilih model yang tepat maka terlebih dahulu dilakukan estimasi untuk memilih model yang tepat, terlebih dahulu lakukan uji spesifikasi dari ketiga model tersebut apakah Common Effect, Fixed Effect atau Random Effect atau ketiganya memberikan hasil yang sama. Pemilihan model antara Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect ditentukan dengan menggunakan Hausman's Test dan Uji Chow.

Adapun ketentuan Hausman's Test ialah sebagai berikut apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang lebih tepat ialah model Fixed Effect sedangkan apabila sebaliknya nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang lebih tepat adalah Random Effect. Adapun ketentuan Uji Chow adalah apabila H_0 ditolak maka model Fixed Effect lebih tepat digunakan daripada model CE

Uji signifikansi pada penelitian ini dilakukan dengan cara simultan dan parsial. Secara parsial maka dilakukan uji t test, sedangkan secara simultan maka dilakukan uji F test.

Uji t test digunakan sebagai model untuk mengetahui apakah setiap masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel-variabel terikat. Dapat juga dikatakan bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka hasilnya signifikan itu artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka hasil dari uji t tidak signifikan dan itu artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pengujian F atau pengujian model, Uji F test digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis signifikan atau tidak signifikan, dengan kata lain model yang diduga sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka diputuskan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, itu artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut: H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.